

**PENGARUH PERKEMBANGAN PARIWISATA LAGOI TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SEBONG PEREH KECAMATAN
TELUK SEBONG PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**Nesti Morita
(nestimorita10@gmail.com)**

Dosen Pembimbing : Drs. Jonyanis, M.Si
(jon_yanis@yahoo.co.id)

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pariwisata Lagoi terhadap ekonomi masyarakat di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau. Topik fokus penelitian ini adalah apa saja faktor peluang kerja dan peluang yang terbuka bagi masyarakat di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Sampel minimal dalam penelitian ini adalah 98 responden. Penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan Instrumen data adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pengaruh Pariwisata Lagoi terhadap ekonomi masyarakat memiliki tiga faktor pengaruh terhadap masyarakat yaitu, Pengaruh Ketenaga Kerjaan dimana kehadiran Pariwisata Lagoi menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang dirasakan sebanyak 91,8% responden, Pengaruh Lapangan Pekerjaan dimana dengan adanya Pariwisata Lagoi menciptakan lapangan pekerjaan dalam pembuatan makanan khas daerah yang dirasakan sebanyak 74,5% responden, Pengaruh Pendapatan dimana dengan adanya Pariwisata Lagoi berdampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat yang dirasakan sebanyak 91,8% responden. Serta Pengaruh Sosial Pariwisata Lagoi terhadap masyarakat memiliki empat faktor pengaruh yaitu Pengaruh Interaksi Sosial dimana dengan adanya Pariwisata Lagoi masyarakat bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke obyek Pariwisata Lagoi yang dirasakan sebanyak 74,5% responden, Pengaruh Relasi Sosial dimana dengan adanya Pariwisata Lagoi sering memberikan bantuan untuk pembangunan sarana dan prasarana desa yang dirasakan sebanyak 62,2% responden, Pengaruh Gaya Hidup dimana dengan adanya kehadiran Pariwisata Lagoi merubah gaya hidup masyarakat yang dirasakan sebanyak 18,4% responden, Pengaruh Pola konsumsi dimana sejak berdirinya Pariwisata Lagoi pola konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh tren yang dibawa pengunjung Pariwisata Lagoi.

Kata kunci : Perubahan Sosial, Sosial Ekonomi, Dampak

**THE INFLUENCE OF DEVELOPMENT OF LAGOI TOURISM ON
COMMUNITY ECONOMY IN SEBONG PEREH VILLAGE, TELUK SEBONG
DISTRICT, RIAU ISLANDS PROVINCE**

Nesti Morita
(nestimorita10@gmail.com)
Supervisor : Drs. Jonyanis, M.Si
(jon_yanis@yahoo.co.id)

Department of Sociology, Faculty of Social Sciences and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This research was carried out in Sebong Perih Village, Teluk Sebong District, Riau Islands Province. The purpose of this study was to determine the effect of Lagoi Tourism on the economy of the community in Sebong Perih Village, Teluk Sebong District, Riau Islands Province. The topic of this research focus is what are the factors of employment opportunities and opportunities that are open to the community in Sebong Perih Village, Teluk Sebong District, Riau Islands Province. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The minimum sample in this study was 98 respondents. The author uses descriptive quantitative methods and data instruments are questionnaires, interviews and documentation. Research conducted, the authors found that the influence of Lagoi Tourism on the economy of the community has three factors influence on society, namely, Labor Effect where Lagoi Tourism presence provides new jobs for people who do not have jobs as many as 91.8% of respondents, Influence of Job Fields where the existence of Lagoi Tourism creates jobs in the manufacture of regional food that is felt as much as 74.5% of respondents, the Effect of Revenue where Lagoi Tourism has an impact on the perceived level of community income as much as 91.8% of respondents. As well as the Influence of Lagoi Social Tourism on the community has four factors of influence, namely the Influence of Social Interaction in which the existence of Lagoi Tourism is friendly to tourists who visit the Lagoi Tourism object which is felt as much as 74.5% of respondents, the Influence of Social Relations where Lagoi Tourism often gives assistance for the development of perceived village facilities and infrastructure as much as 62.2% of respondents, Lifestyle Influence in which the presence of Lagoi Tourism changed the people's lifestyles as much as 18.4% of respondents, consumption pattern influences where since the establishment of Lagoi Tourism the consumption pattern of the people was influenced by trends brought by visitors of Lagoi Tourism.

Keywords: Social, Socio-Economic Change, Impact

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata Lagoi terletak di kawasan Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau yang berada di sekitar Desa Sebong Perih. kawasan Pariwisata Lagoi menjadi salah satu sumber penghasilan ekonomi masyarakat Desa Sebong Perih yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup sangat tinggi dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bagi masyarakat Desa Sebong Perih. Jarak Pariwisata Lagoi menuju Singapore hanya berkisar 50 mil

Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar. Laut yang berada di Desa Sebong Perih sangat luas sudah tentu akan dapat memproduksi ikan di laut yang cenderung meningkat. Kehadiran Pariwisata Lagoi tidak memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Meskipun pariwisata Lagoi telah banyak menyumbangkan dana untuk ke daerah Desa Sebong perih yang masih sangat kekurangan pendapatan ekonominya.

Berkembangnya Pariwisata Lagoi sehingga dianggap sebagai pintu masuk peluang ekonomi bagi masyarakat Desa Sebong perih melalui pengaruh tidak langsung.

pengaruh masalah yang timbul bermunculan dari perkembangan Pariwisata Lagoi berpengaruh terhadap masyarakat yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anggota-anggota masyarakat telah keluar dari nilai ataupun norma yang berlaku. Dampak positif perusahaan Lagoi yaitu dengan membuka sekolah Tk, Sd,Smp,Sma hingga keperguruan

tinggi yaitu Universitas Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai. **“Pengaruh Perkembangan Pariwisata Lagoi Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Perkembangan Pariwisata Lagoi Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau
2. Apa saja Pengaruh Peluang Kerja dan Pengaruh Peluang Berusaha Yang Terbuka Di Pariwisata Lagoi Bagi Masyarakat Di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Ria

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan penelitian di atas, maka tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Perkembangan Pariwisata Lagoi Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Pengaruh Peluang Kerja Dan Pengaruh Peluang Berusaha Yang Terbuka Di Pariwisata Lagoi Bagi Masyarakat Di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan manfaat penelitian di atas, maka manfaat penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan Adanya Penelitian Ini Dapat Menjadikan Masukan Kepada Pemerintah Bintang Desa Sebong Perek Dan Pihak Lainnya Dalam Membuat Hal Implementasi Suatu Kebijakan Kedepannya.
2. Sebagai Sumber Informasi Dan Inspirasi Bagi Pembaca Agar Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh pariwisata

Pariwisata sering dikenal dengan istilah *tourism* yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "Kepariwisataan". Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. (Putranti, 2002)

Pariwisata mengemukakan bahwa bahan dasar yang perlu dimiliki oleh industri pariwisata dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu :

1. Objek wisata alam. (natural resources). bentuk dari objek ini berupa pemandangan alam

seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna

2. Obyek wisata budaya atau manusia (human resources) obyek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan masyarakat seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman.
3. Obyek wisata buatan manusia (man made resources) obyek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas masyarakatnya.

2.1.1 Pengaruh Ekonomi Pariwisata

Membicarakan masalah sosial dan ekonomi maka jelaslah ada pengaruhnya dalam kehidupan manusia memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Pada zaman kuno dahulu cara berfikir manusia bermasyarakat di dalam bidang ekonomi sangat rendah sekali. seseorang membutuhkan barang yang diinginkannya maka ia harus melakukan pertukaran barang. Karena kemajuan zaman yang sangat pesat dan taraf berfikir manusia semakin maju maka lahirlah uang, cek dan lain-lain pada saat sekarang ini. Perubahan sosial ekonomi disebabkan karena perkembangan zaman yang sangat cepat sekali sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat.. (Ishaq, 2002)

A. Rendahnya tingkat pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan pertumbuhan

ekonomi, karena pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas perorangan. Jadi setiap orang memiliki penghasilan yang tinggi karena ditunjang oleh pendidikan yang baik (tinggi). Maka dengan pendidikan yang baik pendapatan nelayan dapat ditingkatkan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat menimbulkan perkembangan-perkembangan pula di lapangan sosial, misalnya pengaruh penemuan radio mempunyai efek kepada lapangan rekreasi, pendidikan, pengangkutan, pertanian, ekonomi, pemerintahan dan sebagainya..

B. Penguasaan perahu dan alat tangkap

Bagi nelayan perahu atau alat tangkap ikan merupakan suatu indikator produksi dan pendapatan mereka, kedudukan dan keberadaannya sama dengan tanah pada masyarakat petani. Semakin kompleks dan banyak alat produksi yang dikuasai, maka semakin tinggi tingkat produksi dan pendapatan yang akan diperoleh, sekaligus menjadi indikator pelapisan sosial dikalangan para nelayan. Dalam kenyatannya, punggawa adalah pemilik sepenuhnya dari perahu dan peralatan tangkap yang digunakan para nelayan sebelum pergi melaut. Mereka yang memiliki perahu (motor, layar, dayung)

C. Sistem bagi hasil

Kemiskinan terhadap para nelayan cenderung lebih struktur dari masyarakat lainnya. Kondisi struktur ini dicirikan oleh ketidakmampuan nelayan untuk meraih peluang sosial ekonomi yang ada di masyarakat secara lebih baik dimana mereka hidup berkelompok. Sistem pembagian hasil merupakan salah satu elemen struktur masyarakat yang menekan para nelayan. Sistem bagi hasil yang ada baik dibidang perikanan lebih banyak merugikan pihak pekerja yang tidak memiliki modal atau alat penangkapan

ikan. Selain itu ia cenderung mengikat buru secara turun mnurun.

D. Pasar

Persoalan pasar merupakan salah satu elemen yang sangat mendasar dalam hal produksi bagi para nelayan. Faktor pemasaran sangat penting keberadaanya, mengingat daya tahan ikan hasil tangkapan nelayan sebagai barang dagangan yang hidup. Ikan biasanya tidak bisa disimpan lama sebagaimana barang dagangan lainnya. Kondisi ikan mirip dengan kondisi buah, ikan rentang daya tahannya begitu pendek dan bila tidak segera dijual maka ikan akan menjadi busuk dan karenanya harga ikan akan turun secara dratis. Kondisi pasar yang berbentuk oligopsoni dimana jumlah penjual lebih banyak dari pada jumlah pembeli. Posisi pedagang ikan pada umumnya jauh di atas angin karenanya mampu mempermainkan harga yang menguntungkan dirinya sendiri.

2.1.2 Pengaruh Budaya Pariwisata

Pengaruh budaya Pariwisata, adanya perubahan interaksi antara masyarakat Desa Sebong Perekh dan wisatawan yang berkunjung di Pariwisata lagoi yang menimbulkan peniruan akan gaya hidup wisatawan mancanegara sebagai akibat efek demonstratif juga mengarah pada perubahan nilai sosial budaya masyarakat lokal. Perubahan yang terjadi yaitu:

1. Terjadi saat masyarakat melihat kebiasaan wisatawan dan ingin menirunya. seperti keinginan memiliki kamera atau handphone yang keluaran terbaru. Makan dan minum menu asing, bepergian dan belanja layaknya wisatawan serta mengutamakan materi.
2. Mengubah cara pandang masyarakat lokal yang mengarah pada diterimannya bentuk

hubungan khas masyarakat khas asing yang tidak harus mutlak diresmikan dalam pernikahan.

3. Berkurangnya sikap tenggang rasa dan menghargai di antara masyarakat pekerja yang saling berlomba dalam mengeruk keuntungan dari penjualan produk wisata.
4. Perubahan gaya penampilan berpakaian dimana masyarakat lokal meniru gaya para wisatawan yang berpakaian yang tidak sopan. Sehingga masyarakat lokal dengan mudahnya mengikuti penampilan para wisatawan.

2.1.3 Pengaruh Sosial Pariwisata

Pengaruh sosial pariwisata akibat adanya industri pariwisata pada suatu negara atau daerah adalah meningkatnya interaksi sosial, meningkatnya mobilitas sosial ke tempat yang kegiatan pariwisatanya tinggi, meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap bidang-bidang lain, misalnya transportasi, akomodasi, bahasa, etnik, gaya hidup. Dampak yang mengalami Sosial pariwisata mempunyai 3 gejala yaitu sebagai berikut (Ishaq, 2002)

1. Dampak Sosial

1. Kesejahteraan nelayan menurun

Atas pelarangan melaut di sekitar area kawasa Lagoi bisa menyebabkan pengangguran ketika seseorang tidak melaut lagi. Penghasilan untuk sumber kehidupan mulai terhambat sehingga kesejahteraan nelayan akan menuru

1. Kejahatan
 2. Lingkungan yang tidak aman.
 3. Demo dan kerusakan yang berkepanjangan.
 4. Dampak ekonomi.
2. Penghasilan nelayan menurun

1. Kesulitan keuangan untuk membayar angsuran bank.
2. Membutuhkan dana yang mahal untuk mengganti jenis alat tangkap.

2.2 Perspektif Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda yang ada dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan sosial yang tidak serasi fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan. Demikian pula Gillin, ia mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan yang baru dalam masyarakat tertentu. (Soerjono, 1989)

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Anggraeni, Siska Jurnal : "Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya (2014)"	Metode Kualitatif, Analisis Deskriptif	memberikan tambahan pendapatan bagi warga. Membuka lapangan kerja untuk warga sekitar. Dengan berjualan atau bekerja di objek wisata.	Judul Penelitian, Tempat Penelitian, variable, Analisis Deskriptif.
2.	Kurniawan Wawan Skripsi : "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang" (2015)	Analisis Deskriptif, Reabilitas Data, Validitas Data	Peningkatan pengunjung pasca renovasi objek pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung dan mempengaruhi peningkatan pendapatan.	Judul Penelitian, Tempat Penelitian, Variabel, Alat analisis, Metode Analisis.
3	Gunardi, Gugun Jurnal : "Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang (2010)"	pendekatan PASOLP (Product Analysis Sequence for Outdoor Leisure Procedure), Analisis Deskriptif	Kawasan Kali Pasir dapat dikembangkan untuk menjadi suatu kawasan wisata	Judul Penelitian, Tempat, Variabel, Metode analisis
4	Wahid, Abdul Skripsi : "Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islam (2015)"	Analisis SWOT, Trend Linier	Menciptakan objek wisata islami dengan memanfaatkan kekayaan alam	Judul Penelitian, Tempat Penelitian, Variabel, Analisis Deskriptif.
5	Heni Ari Putranti Skripsi : "Dampak Kebijakan Pengelolaan Kawasan Pantai Lagoi Oleh Investor Asing Terhadap Masyarakat Setempat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Riau	Metode Kualitatif, Analisis Deskriptif	Untuk memperkuat kesempatan diwujudkan dalam <i>Memorandum of Understanding (MOU)</i> yang ditandatangani oleh menteri terkait dari kedua	Judul Penelitian, Tempat Penelitian, variable, Analisis Deskriptif.

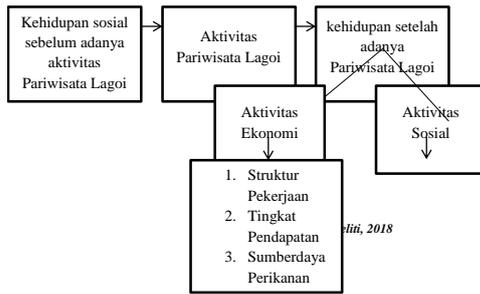
Sumber : *Olahan Peneliti, 2018*

2.4 Kerangka Berfikir

Dengan adanya Pariwisata Lagoi ribuan wisatawan yang berkunjung masyarakat di Desa Sebong Pereh bisa

membuka usaha sampingan dengan membuat pernak-pernik maupun makanan khas Desa Sebong Perih. Berdasarkan uraian diatas, maka berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2018

2.5 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah merupakan unsur pokok dari pada penelitian. Penentuan dan perincian konsep dianggap sangat penting agar persoalan-persoalan utamanya tidak menjadi kabur. Untuk memudahkan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian tercapai, maka penulis merasa perlu membatasi konsep-konsep yang pakai sebagai berikut:

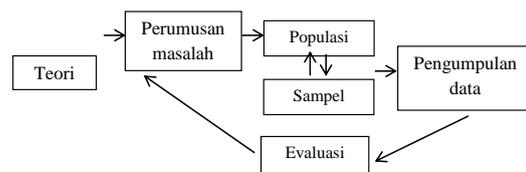
1. Dampak yang diteliti dalam penelitian ilmiah ini adalah dampak yang disebabkan karena dibukanya Objek Pariwisata Lagoi oleh pihak swasta (investor)
2. Objek Wisata yang diteliti adalah objek Pariwisata Lagoi di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau.
3. Dampak ekonomi yang diteliti adalah perubahan yang terjadi pada aspek kesempatan kerja, peluang usaha dan pendapatan masyarakat nelayan setempat.

4. Kesempatan kerja yang diteliti adalah tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat nelayan di sekitar Objek Pariwisata Lagoi
5. Peluang usaha yang diteliti adalah bidang dimana masyarakat nelayan mendapatkan kesempatan berusaha dan menerima penghasilan sebagai akibat tidak langsung dari Objek Pariwisata Lagoi.
6. Dampak sosial ekonomi adalah mengenai perubahan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan yang dilihat dari pola aspek-aspek nilai sosial dan nilai ekonomi responden.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Analisis kuantitatif adalah analisis data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diolah menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan. (Sugiyono,2010)

Gambar 3.1
Siklus Empirik Penelitian Kuantitatif



Sumber : Olahan Peneliti,2018

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekitar Pariwisata Lagoi di Desa Sebong Perek Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2018. Dimulai dengan studi literatur, observasi lapangan, penyusunan proposal, penelitian lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data sampai dengan pelaporan akhir atau tugas akhir dari penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Sebong Perek Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan observasi penelitian diketahui populasi penduduk di Desa Sebong Perek mencapai 3.820 jiwa dan kepala keluarga sebanyak 888. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simpel random sampling, dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama dijadikan sampel.dalam perhitungan untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin.

$$\text{Rumus Slovin} : n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :
n : Jumlah sampel atau responden
N : Jumlah populasi (Jumlah Penduduk di Desa Sebong Kecamatan Teluk Sebong)
1 : Konstanta
d : Tingkat Kepercayaan

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{3820}{3820 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3820}{39,2}$$

n= 98 Jumlah sampel yang diambil sebanyak 98 responden

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukancara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya. Melalui pengamatan terhadap perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kurun waktu relatif lama, seseorang peneliti memperoleh banyak kesempatan untuk mengumpulkan data yang bersifat mendalam dan rinci satu hal yang kurang dapat dicapai dengan memakai metode survey.

2. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan para responden untuk memperoleh data secara langsung dari informan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan

3. Wawancara Dan Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk Surat-Surat, Catatan Harian, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga member ruang kepada peneliti untuk

mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu.

3.4 Jenis-jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variable penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi. Data primer yang dicari adalah informasi tentang lagoi melalui pengelola dan pedagang serta masyarakat Desa Sebong Perih.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Data sekunder yang dicari adalah data jumlah masyarakat nelayan dan tempat wisata dari Dinas Pariwisata Kepulauan Riau.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan masyarakat sebenarnya) dan berusaha menghubungkan teori yang dipakai dengan teori konflik yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian. Media computer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 20. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

MASYARAKAT DESA SEBONG PERIH SEBELUM ADANYA PARIWISATA LAGOI

4.1 Sejarah Kehidupan Masyarakat Desa Sebong Perih

Suku laut sebagai orang melayu asli. Mereka hidup di pulau-pulau di perairan Provinsi Kepulauan Riau khususnya di Desa Sebong Perih. asal muasal suku laut berasal dari garam yang diberikan kepada Raja Johor kepada seorang nenek sakti. Garam inilah berkat kuasa Allah kemudian menjelma menjadi orang enam suku. Suku laut adalah keturunan raja-raja melayu. Seseorang yang disebut Raja Chulan turun ke dalam laut dan kawin dengan putri laut. Kalau putri laut simbolis dari suku laut. Sri Tri Buana adalah anak dari ayah dan ibu yang berasal dari suku laut.

4.2 Desa Sebong Perih Sebelum Adanya Pariwisata Lagoi

4.2.1 Pekerjaan Penduduk

Kehidupan para nelayan di Desa Sebong Perih sebagian besar di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan memiliki arti yang lebih luas dari sekedar lebih rendahnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan terukur. Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori perorang perhari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa.

4.2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah masyarakat nelayan yang ada di Desa Sebong Perih sebelum pada tahun 1990 saat ini berjumlah 903 orang dari 150 kepala keluarga (kk). Masyarakat nelayan di Desa Sebong

Pereh ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di Desa Sebong Pereh masyarakat nelayan masih banyak dalam kemiskinan kehidupan. Kualitas sumber daya manusia rendah dan tingkat ekonomi hasil tangkapnya juga sangat rendah.

4.3 Desa Sebong Pereh Tahun 1990-1996

4.3.1 Struktur Kependudukan

Kehidupan Masyarakat Desa Sebong Pereh pada masa lalu yang kerap diwarnai peperangan dan pembunuhan membuat setiap keluarga harus hidup secara bersama agar mampu menguasai lahan yang banyak dan sanggup mengusir musuh. Terbentuknya sebuah suku juga hasil sebuah pengelompokan beberapa kesepakatan untuk bersama-sama memerangi suku lainnya dan menjaga wilayah yang disepakati.

4.3.2 Struktur Ekonomi

Masyarakat sering menangkap dengan tangan mereka sendiri untuk menangkap berbagai macam hewan di sekitar pinggir laut yaitu seperti kepiting dan siput. Kurangnya modal membuat masyarakat nelayan Desa Sebong Pereh selalu kalah bersaing dengan para nelayan pendatang. Penangkapan ikan secara tradisional dengan peralatan seadanya. Terkadang membuat masyarakat nelayan Desa Sebong Pereh merugi. Jarak yang jauh dengan kota seringkali membuat hasil tangkapan rusak sebelum sampai di pasar.

PROFIL DESA SEBONG PEREH MASA KINI

5.1 Profil Objek Pariwisata Lagoi

Kawasan pariwisata Lagoi menjadi sangat krusial sebagai sumber

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan sangat bergantung dengan pariwisata Lagoi. Pada tahun 2012 hingga 2013 diperkirakan 50 % sumbangan Pendapatan Asli Daerah Bintan berasal dari kawasan pariwisata lagoi. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah dari pertambangan, pertanian, industri dan kelautan masih berada di urutan bawah pendapatan dari pariwisata.

Lagoi memiliki resort-resort yang berbintang lima yaitu sebagai berikut :

1. Bintang Lagoon Resort
2. Nirwana Garden Resort
3. Lagoi Buy Beach
4. Banyan Tree Bintan
5. Angsana Bintan
6. Cassia Bintan
7. Grand Lagoi
8. Holiday Villa Pantai Indah Bintan Island
9. The Sanchaya Bintan
10. Banyu Biru Villa
11. Laguna Resort

5.2 Profil Desa Sebong Pereh

5.2.1 Geografis Desa Sebong Pereh

Keadaan iklim di Desa Sebong Pereh adalah kondisi tanah yang datar mengakibatkan daerah ini terdapat dua musim yaitu musim hujan, dan kemarau dengan suhu rata-rata antara 25 derajat celsius, sedangkan musim hujan juga termasuk tinggi. Pada umumnya wilayah Desa Sebong Pereh Kecamatan Teluk Sebong beriklim tropis selama periode 2015-2016 temperatur rata-rata terendah mencapai 35,9 ° C dan tertinggi rata-rata 31,8 ° C dengan kelembaban udara sekitar 85%.

5.2.2 Demografis Desa Sebong Pereh

Demografi sosial adalah mempelajari berbagai aspek yang berhubungan dengan kondisi masyarakat, mulai dari dinamika

kependudukan, meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk. Berikut penelitian jelaskan kondisi demografi Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong secara rinci. Jumlah penduduk Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong adalah sebanyak jiwa dengan rincian sebagai berikut :

1. Jumlah Kepala Keluarga : 888 jiwa
2. Jumlah Penduduk Laki-Laki : 2.028 jiwa
3. Jumlah Penduduk Perempuan : 1.792 jiwa

5.2.3 Sosial Budaya Desa Sebong Perih

Masyarakat Desa Sebong Perih mayoritas kebanyakan etnis melayu yang sangat menjunjung tinggi adat yang bersumber dari nilai-nilai agama islam hal ini dapat dilihat dari kentalnya nilai islam dalam budaya melayu. Biasanya perayaan hari besar islam dirayakan sangat meriah. Tradisi masyarakat melayu yang religius menjadi ciri utama adat istiadat yang terdapat di Desa Sebong Perih menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Acara aqiqah syukur atas kelahiran seorang anak, khatam Al-quran bagi anak-anak yang telah menamatkan pembacaan Al-quran yang telah menamatkan pembacaan Al-quran. Serta khitanan bagi anak laki-laki sederat dengan perayaan islam yang sering dilakukan masyarakat Desa Sebong Perih.

5.2.4 Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Sebong Perih

1. Ekonomi primer

Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong keadaan ekonomi primer yang paling menonjol yaitu Nelayan, Pertanian jagung, Perkebunan karet, dan Kelapa. Untuk pertanian yang berada di Desa Sebong Kecamatan Teluk Sebong yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar,

talas dan kacang tanah. dari semua yang paling menonjol Nelayan yaitu ikan tongkol, ikan hiu kecil, udang, sotong (cumi-cumi), kerang, ketam (kepiting) banyak menghasilkan untuk di jual maupun di konsumsi sendiri.

2. Ekonomi Sekunder

Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong keadaan ekonomi sekunder yaitu industri pengolahan hasil tambang batu granit, yang di jual ke luar negeri yaitu singapura. Adanya ekonomi ini dapat meningkatkan taraf hidup penduduk masyarakat Desa Sebong Perih karena menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal yang ingin bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai temuan penelitian yang dilakukan di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau, dimana penelitian yang dilakukan yang berjudul adalah mengenai terhadap Pengaruh Perkembangan Pariwisata Lagoi Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau. Setelah melakukan proses penelitian di Desa Sebong Perih terdapat dua pengaruh yang mempengaruhi terhadap masyarakat di Desa Sebong Perih, yang mengenai Pengaruh Pariwisata Lagoi Ekonomi masyarakat yang membahas tentang pengaruh yaitu pengaruh lapangan pekerjaan, pengaruh lapangan usaha, pengaruh pendapatan dan Pengaruh Sosial Pariwisata Lagoi Terhadap Masyarakat yang membahas tentang pengaruh yaitu pengaruh interaksi sosial, pengaruh relasi sosial, pengaruh gaya hidup, pengaruh pola konsumsi.

6.1 Karakteristik Responden

6.1.1 Jenis Kelamin dan Usia

Tabel 6.1
Distribusi Respoden Berdasarkan
Jenis Kelamin Dan Usia

No	Usia	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	21-30	38	11	49
2	31-40	12	11	23
3	41-50	15	5	20
4	51-60	3	1	4
5	<60	1	1	2
	Total	69	29	98

Sumber : Olahan data,2018

Responden laki-laki lebih banyak di bandingkan responden wanita di karnakan ada (29,9%) pria yang peneliti temui dan ada (70,4%) responden wanita yang peneliti temui di Desa Sebong Perih. kenapa peneliti mendahulukan responden laki-laki di karnakan laki-laki di Desa Sebong Perih lebih paham dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan diantara respoden pria yang peneliti wawancarai ada diantaranya yang bekerja juga di dalam Pariwisata Lagoi. Tabel 6.1 diatas menunjukkan bahwa di Desa Sebong Perih kebanyakan masyarakatnya adalah laki-laki yang mana ada (70,4%) dan perempuannya adalah

(29,9%) penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat yang ada di Desa Sebong Perih yang mana dalam penelitian ini kebanyakan yang peneliti wawancarai adalah laki-laki yang berada di Desa Sebong Perih. Karna akan lebih paham dalam penelitian ini.

6.1.2 Agama dan Etnis

Tabel 6.2
Distribusi Respoden Berdasarkan
Agama Dan Etnis

Etnis	Agama			Total
	Islam	Protestan	Budha	
Melayu	40	0	0	40
Minang	18	0	0	18
Jawa	24	0	0	24
Batak	0	1	0	1
Lain-lain	10	0	5	15
Total	92	1	5	98

Sumber : Olahan data,2018

Dalam penelitian ini seluruh responden yang di wawancarai kebanyakan beragama islam karena untuk di ketahui bersama di Desa Sebong Perih rata-rata penduduknya beragama islam. Dalam tanggapan responden di atas dapat di ketahui bahwa yang beragama Protestan hanya ada 1 orang dengan persentase sebesar (1,0%) dan yang beragama budha hanya ada 5 orang dengan persentase sebesar (5,1%) karna kebanyakan masyarakat ada di Desa Sebong Perih beragama islam yang di turunkan oleh nenek moyangnya masyarakat Bintan terutama di Desa Sebong Perih.

Tabel di atas dapat diketahui bersama bahwa dari responden dalam penelitian ini adalah suku melayu ada (40,8%), dari suku minang ada (18,4%), dari suku jawa ada (24,5%), dari suku batak ada (1,0%), dan yang di maksud dengan etnis dan lain-lain berasal dari etnis flores, cina dan bugis ada (15,3%).

6.1.3 Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 6.3
Distribusi Respoden Berdasarkan
Pendidikan Dan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Pendidikan				Total
		SD	SMP	SMA	S1	
1	Pns, Tni, Polri	0	0	11	9	20
2	Buruh	4	1	7	0	12
3	Wiraswasta	1	2	3	0	6
4	Petani, Nelayan	7	0	1	0	8
5	Karyawan Swasta	11	4	16	21	52
	Total	23	7	38	30	98

sumber : Olahan data,2018

penelitian ini berasal dari beberapa kalangan menurut tingkat pendidikan rendah yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) sedangkan golongan berpendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi (SARJANA) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang tamatan SD sebanyak (23,5%) di Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong Provinsi Kepulauan Riau kebanyakan yang tamatan SD banyak yang beroperasi sebagai buruh dan bekerja sebagai karyawan swasta di Pariwisata Lagoi. Tabel di atas juga menunjukkan yang tamatan SMP sebanyak (7,1%) dan yang tamatan SMA sebanyak (38,8%) yang cukup lumayan besar di Desa Sebong Perih yang mana rata-rata anak muda dan orang tua. Sedangkan yang tamatan SARJANA (S1) sebanyak (30,6%) yang cukup lumayan tinggi.

6.2 Pengaruh Ekonomi Pariwisata Lagoi

6.2.1 Terbukanya Lapangan Kerja

Tabel 6.4

Pandangan Masyarakat Terhadap Pariwisata Lagoi Menyediakan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Yang Tidak Memiliki Pekerjaan

No	Kategori	Jumlah	Persen
1	Iya	90	91,8%
2	Tidak	8	8,2%
	Jumlah	98	100,0%

sumber: Olahan data,2018

peneliti temui banyak di antara mereka bertanggap iya di karenakan Pariwisata Lagoi sebagai tempat industri tenaga kerja bagi masyarakat Desa Sebong Perih dikarenakan Pariwisata Lagoi memiliki peranan penting dalam pembangunan negara yakni dalam meningkatkan industri bagi

masyarakat daerah sekitaran Pariwisata Lagoi, menciptakan Lapangan pekerjaan bagi masyarakat, membantu usaha pendidikan dan latihan, meningkatkan devisa, meningkatkan pendapatan daerah serta meningkatkan hubungan antar bangsa.

6.2.2 Terbukanya Lapangan Usaha

Tabel 6.5

Pandangan Masyarakat Terhadap Pariwisata Lagoi Membuka Kesempatan Untuk Berdagang

No	Kategori	Jumlah	Persen
1	Iya	73	7,5%
2	Tidak	25	25,5%
	Total	98	100,0%

Sumber: Olahan data,2018

Segi ekonomi yang di rasakan oleh responden adalah dengan adanya Pariwisata Lagoi membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat khususnya kaum muda di Desa Sebong Perih supaya bisa membantu perekonomian keluarganya atau bisa membantu orang tuanya dalam menambah penghasilan pokok sehari-harinya. Dari tabel di atas menjelaskan bahwa Pariwisata Lagoi yang ada di Desa Sebong Perih memberikan pengaruh terhadap ekonomi masyarakat yang ada di Desa Sebong Perih karna ada (73) responden dari 98 responden mengatakan dengan adanya Pengaruh Pariwisata Lagoi Terhadap Ekonomi Masyarakat ini memberikan solusi pekerjaan bagi kaum muda yang tidak memiliki pekerjaan sebelumnya.

6.2.3 Pendapatan

Tabel 6.6

Pandangan Pariwisata Lagoi dalam Pendapatan Masyarakat Meningkat

No	Kategori	Jumlah	Persen
1	Iya	83	84,7%
2	Tidak	15	15,3%
	Total	98	100,0%

Sumber: Olahan data,2018

Semakin lama wisatawan berkunjung di Pariwisata Lagoi maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan oleh wisatawan. Maka perekonomian masyarakat Desa Sebong Perih bisa meningkat walaupun hanya dari wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Semakin banyak wisatawan berkunjung. Maka pendapatan sektor pariwisata daerah akan semakin meningkat.

6.3 Dampak Sosial Pariwisata Lagoi

6.3.1 Sikap Masyarakat Pada Wisatawan

Tabel 6.17

Pandangan Masyarakat Terhadap Wisatawan Yang Berkunjung Pariwisata Lagoi

No	Kategori	Jumlah	Persen
1	Sangat Setuju	73	74,5
2	Setuju	24	24,5%
3	Kurang Setuju	1	1,0%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	98	100,0%

Sumber: Olahan data,2018

Tabel di atas mengatakan bahwa 74,5% masyarakat yang ada di Desa Sebong Perih mengatakan masyarakat bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke obyek Pariwisata Lagoi sekitar 73 di karenakan masyarakat di Desa Sebong Sebong Perih memiliki solidaritas kekeluargaannya sangat masih sangat kuat terhadap satu sama lain mereka tidak pernah menilai seseorang berasal dari manapun. masyarakat bersedia apabila wisatawan yang berkunjung untuk meminta pertolongan. Dengan bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung sudah menunjukkan kehangatan kepada wisatwan sehingga wisatawan betah untuk berliburan di Pariwisata Lagoi dengan itu pendapatan ekonomi masyarakat mulai meningkat.

6.3.2 Pengaruh Relasi Sosial

Tabel 6.20

Pandangan Masyarakat Terhadap Pariwisata Lagoi Sering Memberikan Bantuan Kegiatan Masyarakat

No	Kategori	Jumlah	Persen
1	Sangat Setuju	74	75,5%
2	Setuju	19	19,4%
3	Kurang Setuju	2	2,0%
4	Tidak Setuju	3	3,1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	98	100,0%

Sumber: olahan data,2018

Pihak Pariwisata Lagoi juga sering memberikan bantuan untuk pendidikan terhadap putra-putri daerah dengan membangun yayasan pendidikan agar menambah wawasan pengetahuan dan fase berbahasa inggris. Pariwisata Lagoi mendirikan Sahid Bintang Tourism Institute. Sahid Bintang Tourism Institute merupakan kerja sama antara PT Bintang Resort Cakrawala (BRC) dengan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Sahid Jaya Jakarta.

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pariwisata Lagoi merupakan industri pariwisata Internasional yang dibangun dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengelola potensi yang dimiliki di kawasan Desa Sebong Perih. Pariwisata Lagoi yang lebih dikenal sebagai kawasan *Bintan Beach International Resorts* (BBIR) adalah kawasan wisata bahari dan resort yang dikelola dan dikembangkan oleh Bintang Lagoon Resort dimana kawasan ini telah menjadi salah satu tujuan wisata utama bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara

7.2 Saran

kepada pihak Pariwisata Lagoi paling diutamakan masyarakat lokal yang bekerja di dalam kawasan

Pariwisata Lagoi supaya putra putri daerah tidak banyak pengangguran yang tidak jelas memiliki pekerjaan dan supaya perekonomian masyarakat meningkat ketimbang di daerah luar sana. Program pembangunan yang dibuat oleh Bintang Lagoon Resort yaitu resort dan hotel berbintang lima memberikan dampak positif terhadap ekonomi antara lain terciptanya lapangan pekerjaan, penambahan pendapatan masyarakat, pemberian bantuan dana beasiswa di tingkat SD sampai SMA. Pariwisata Lagoi berhasil memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintang yang bersumber dari pajak dan retribusi hotel, resort, dan juga melalui event-event Internasional yang di adakan oleh Bintang Lagoon Resort setiap tahun

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. A. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Anggraini, S. (2014). *Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitarnya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Goodman, G. R. (1994). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ishaq, I. (2002). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Pekanbaru: Unri Press.
- Lewis, A. (2005). *Perencanaan Pembangunan Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern Posmodern Dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- R, T. H. (2002). *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sajogyo. (1977). *Kemiskinan Dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Bogor: Ipb Press.
- Shadly, H. (1993). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara.
- Soerjono, S. (1989). *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi. (2006). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ui Press.
- Susanto, A. (1999). *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bima Cipta.
- Suwarsono. (1994). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sztompka, P. (1993). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.